



Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta)

Lulu Ilmaknun¹, Maria Ulfah²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

¹maknunlulu352@gmail.com, ²ulfah1491@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini berfokus pada penurunan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya kemandirian belajar dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode "Deskriptif Analisis Korelasional". Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan kepada 65 responden yang merupakan sampel dari total populasi 176 siswa kelas X di SMA Pelita Tiga Jakarta. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan positif dan negatif yang berkaitan dengan variabel X, serta daftar nilai UTS sebagai variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 dan koefisien determinasi sebesar 0,463. Nilai (r_o) lebih besar dari (r_t) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 0,244 dan 1% sebesar 0,317. Oleh karena itu, hipotesis nihil ditolak, sementara hipotesis alternatif diterima atau didukung, yang berarti terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,681 atau 68,06%.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

Abstract– The focus of this research is the decline in student learning outcomes caused by a lack of independence in their learning. The study aimed to investigate the impact of independent learning on learning outcomes in the Islamic Religious Education class X at SMA Pelita Tiga Jakarta. A quantitative approach was used, employing the "Descriptive Correlational Analysis" method and a questionnaire distributed to 65 out of 176 students in class X. The questionnaire included 25 statements assessing positive and negative aspects of variable X, as well as a list of UTS scores representing variable Y. The findings of the study indicate a significant influence of independent learning on learning outcomes, as supported by a correlation coefficient of 0.681 and a coefficient of determination of 0.463. The obtained results (r_o) surpass the critical values (r_t) at a significance level of 5% (0.244) and 1% (0.317). Therefore, the null hypothesis is rejected, and the alternative hypothesis is accepted, confirming that independent learning has an effect on learning outcomes, accounting for 68.06%.

In conclusion, there is a correlation between digital literacy and the enhancement of soft skills among the students of the Islamic study program at the Islamic University of Jakarta in the class of 2019.

Keywords: Learning independence, learning outcomes, islamic Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan bentuk bimbingan dan aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu mencapai kemajuan yang lebih baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Secara khusus, pendidikan melibatkan perubahan dalam berbagai aspek individu, seperti cara berpikir, perilaku, moralitas, dan gaya hidup. Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui pencapaian peserta didik dalam pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran, termasuk kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik selama proses belajar-mengajar.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan krusial bagi murid-murid muslim di setiap tingkat pendidikan, sebagai faktor penunjang kesuksesan dalam mengejar pendidikan lebih lanjut. Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang terus-menerus terjadi antara pengajar dan peserta didik, dengan tujuan akhir untuk membentuk moralitas yang baik. Proses ini melibatkan penanaman nilai-nilai Islami dalam hati nurani, emosi, pemikiran, serta menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam

kehidupan. Karakteristik tersebut merupakan elemen utama dalam pendidikan agama Islam. (Alhaddad, 2016)

Kualitas pembelajaran yang rendah yang dialami oleh siswa dapat memiliki dampak negatif pada hasil belajar mereka. Hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu petunjuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang tinggi, dan beberapa di antaranya mencapai hasil belajar yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kemandirian dalam belajar.

Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada interaksi langsung dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, tetapi juga tergantung pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Untuk memahami dan menginternalisasi pelajaran dengan baik, diperlukan sikap dan motivasi untuk belajar secara mandiri. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi akan lebih aktif dalam lingkungan sekolah dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Misalnya, mereka akan lebih fokus dan berupaya belajar dengan



tekun agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, sikap belajar mandiri menjadi faktor penentu apakah peserta didik mampu menghadapi tantangan atau tidak, dan juga menjadi faktor penentu hasil belajar yang mereka capai.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Pelita Tiga Jakarta pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam melakukan observasi, terlihat bahwa saat materi diajarkan, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dan soal dengan baik, sedangkan sebagian besar peserta didik tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Selain itu, para peserta didik juga mengaku malas dalam mempelajari pendidikan agama Islam, karena menurut mereka, mata pelajaran ini sulit dipahami dan dimengerti. Kondisi ini menyebabkan peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal pada pendidikan agama Islam. Hal ini tampak dari hasil belajar tiap individu peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang masih rendah dan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama (PAI) yaitu 75.



Gambar 1. Grafik Hasil Peserta Didik

Dalam konteks proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dianggap telah belajar secara mandiri ketika mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab pribadi peserta didik. Di SMA Pelita Tiga Jakarta, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pendidikan agama Islam telah ditetapkan sebesar 75, namun hanya sekitar 39% peserta didik yang berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM tersebut.

Prestasi peserta didik dapat diidentifikasi melalui pencapaian yang mereka raih. Pencapaian belajar merujuk pada pemahaman dan pengembangan ilmu atau keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran biasa, yang tercermin dalam nilai-nilai ulangan atau penilaian dari guru. Hasil belajar menjadi penunjuk sejauh mana peserta didik memiliki kemampuan dan kualitas yang dimiliki.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diperlukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar”.

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, kami juga memberikan informasi yang berikut soal masalah yang akan dipakai sebagai sebuah bahan penelitian :

1. Kurangnya media pembelajaran pada sebagian sekolah mengakibatkan peserta didik tidak mandiri dalam belajar
2. Penyajian materi yang kurang menarik pada sebagian guru mengakibatkan kurangnya motivasi mandiri belajar peserta didik
3. Kondisi sebagian lingkungan yang ramai mengakibatkan konsentrasi peserta didik tidak maksimal
4. Kurangnya perhatian sebagian guru atau orang tua yang mengakibatkan peserta didik tidak mandiri dalam belajar.

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Untuk menganalisa strategi menciptakan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

Variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kemandirian Belajar (Variable X) Hasil Belajar (Variable Y). Berikut dijabarkan hakikat dari masing – masing variable tersebut menurut para ahli.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Kemandirian adalah sikap yang menunjukkan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain, sehingga individu dapat memiliki inisiatif dan inovasi yang baik sesuai dengan tugas yang diemban. Kemandirian belajar mengacu pada perilaku peserta didik yang memiliki tingkat dedikasi yang tinggi dalam mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diajarkan. Belajar mandiri juga merupakan metode belajar yang dilakukan secara independen dalam proses pembelajaran.

Menurut Yamin Martinis (2020:102), belajar mandiri adalah metode belajar yang aktif dan partisipatif yang bertujuan untuk pengembangan diri individu, tanpa ketergantungan pada kehadiran peserta didik, pertemuan tatap muka di kelas, atau kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri juga dianggap sebagai proses pengembangan diri dan keterampilan dengan pendekatan yang unik.

Perlu diperhatikan dan dikembangkan kemampuan belajar mandiri. Meskipun kemandirian belajar memiliki pentingnya untuk dikembangkan, namun umumnya



peserta didik masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah (Supanti & Hartutik, 2016: 34). Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan yang menekankan pentingnya kemandirian peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan kemandirian belajar merupakan aspek kunci yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar (Wiralodra dan Barat, 2018: 1-8). Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, akan berupaya untuk bertanggung jawab atas kemajuan prestasinya, mampu mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi, dan memiliki motivasi kuat untuk terus meraih prestasi (Rohmat, 2014: 3).

Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 yang berbunyi : (Rosalin, 2015: 9).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemandirian belajar diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Belajar mandiri merupakan tindakan sadar dari peserta didik untuk belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitarnya, dengan tujuan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pembelajar dalam menghadapi kesulitan belajar (Supanti & Hartutik, 2016: 288). Mandiri belajar adalah sikap yang mendorong individu untuk memiliki kemauan, inisiatif, dan tanggung jawab sendiri dalam menentukan dan mencari sumber belajar serta metode pembelajaran tanpa adanya perintah atau dorongan dari orang lain (Anon, 2014: 288).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri atau kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengambil keputusan secara independen, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain, dengan relevansi yang tepat namun tidak bergantung pada orang lain. Ini melibatkan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

3. Aspek—Aspek Kemandirian Belajar

Terdapat beberapa aspek yang terkait dengan kemandirian, yaitu:

- a) Aspek emosi dalam kemandirian belajar melibatkan kemampuan individu untuk mengelola emosi mereka sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi orang tua.
- b) Aspek ekonomi dalam kemandirian belajar melibatkan kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orang tua.
- c) Aspek intelektual dalam kemandirian belajar melibatkan kemampuan individu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- d) Aspek sosial dalam kemandirian belajar mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi dengan

orang lain secara mandiri, tanpa bergantung pada tindakan orang lain.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Pengaruh terhadap kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri mereka. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing faktor yang memengaruhi kemandirian belajar.

1. Faktor internal yang berasal dari diri peserta didik (Endogen)
 - a. Memiliki motivasi untuk berkompetisi dan maju demi kemajuan pribadi. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Interaksi antara peserta didik dengan teman sekelas dapat memberikan pemahaman tentang tingkat kemampuan mereka dibandingkan dengan teman sebaya. Jika peserta didik merasa bahwa kemampuannya masih kurang dibandingkan dengan teman-temannya, hal itu dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk bersaing dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Setiap peserta didik berpartisipasi dalam persaingan yang sehat dan berusaha keras untuk membangkitkan kepercayaan diri, semangat juang, dan rasa percaya diri yang maksimal. Menerapkan pendekatan ini kepada peserta didik berarti mereka harus berusaha untuk memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan berbagai sumber literatur, seperti perpustakaan dan internet, serta meluangkan waktu khusus untuk belajar di luar jam pelajaran agar dapat meraih prestasi belajar yang tinggi dan menjadi pemenang dalam persaingan.
 - b. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan inisiatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Peserta didik yang berinisiatif tidak menunggu orang lain untuk bertindak. Mereka mampu mengambil langkah pertama dan sering menjadi contoh perubahan dalam kelompok. Kemampuan ini dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik merespons situasi di sekitar mereka dan menggunakan hal tersebut sebagai bahan pembelajaran. Inisiatif sebagai tindakan awal yang konkret selalu



dinantikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di masyarakat maupun di sekolah, terutama oleh peserta didik. Penerapannya kepada peserta didik adalah dengan mengambil inisiatif untuk belajar materi yang diajarkan oleh guru terlebih dahulu dan mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki, termasuk dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial.

- c. Memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan oleh orang lain (Theo Riyanto, 2002: 22). Mereka yang memiliki rasa percaya diri akan tetap tenang saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta tidak mudah tergoda untuk mencontek atau terpengaruh oleh orang lain dalam menyelesaikan tugas mereka.
 - d. Menunjukkan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Peserta didik yang bertanggung jawab adalah mereka yang menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai peserta didik. Tanggung jawab seorang peserta didik meliputi kewajiban untuk belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh kesungguhan dan kesadaran. Selain itu, peserta didik yang bertanggung jawab adalah mereka yang mampu mengambil tanggung jawab atas hasil pembelajaran, termasuk nilai dan perubahan perilaku yang terjadi.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik (Eksogen)
- Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal peserta didik adalah semua kondisi atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Faktor ini sering disebut sebagai faktor lingkungan. Lingkungan hidup yang dihadapi seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik secara negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik, terutama dalam hal nilai-nilai dan kebiasaan hidup, membentuk kepribadian

individu, termasuk dalam hal kemandirian. Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian peserta didik :

- a. Faktor budaya dan tingkat kemajuan masyarakat serta kompleksitas tuntutan kehidupan cenderung mendorong pertumbuhan kemandirian lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat yang sederhana.
- b. Faktor keluarga mencakup kegiatan pendidikan di dalam keluarga, kecenderungan dalam pola pengasuhan anak, cara memberikan penilaian kepada anak, bahkan gaya hidup orang tua yang dapat mempengaruhi anak.

5. Pentingnya Sikap Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2017: 25-26) pentingnya sikap mandiri belajar adalah sebagai berikut :

- a. Tergantung pada kontrol dari luar dan kurangnya kesungguhan terhadap kemauan sendiri, akan menghasilkan perilaku yang formalistik, ritualistik, dan tidak konsisten. Perilaku semacam ini dapat menghambat perkembangan etos kerja dan etos hidup yang matang, yang merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia dan kemandirian.
- b. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan juga merupakan aspek penting dalam mandiri belajar. Seorang individu yang mandiri bukanlah seseorang yang terisolasi dari lingkungannya, melainkan seseorang yang mampu melampaui lingkungannya. Ketidaktahuan terhadap lingkungan adalah perilaku impulsif yang menunjukkan rendahnya tingkat kemandirian dalam masyarakat.
- c. Hidup dengan sikap konformis tanpa pemahaman dan mengikuti prinsip pengorbanan juga mencerminkan kurangnya kemandirian. Mitos bahwa segala sesuatu dapat diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan kurangnya integritas dalam berpikir dan bertindak, serta rendahnya tingkat kemandirian.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan kemauan belajar motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dapat mencapai tujuan belajar. Dalam belajar, motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan..



Motivasi adalah pendorong yang timbul didalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang didorong dari luar maupun dari dalam dirinya. Adapun belajar adalah pencapaian untuk menguasai sebuah materi agar seseorang mendapatkan penambahan pengetahuan.

Dan Motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar Sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat berbagai jenis faktor yang memengaruhi hasil belajar, namun dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup faktor-faktor yang berada di luar individu. Menurut Muhibbin Syah (2018:130), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi :

1. Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik
Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik mencakup gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik, seperti :
 - a. Faktor internal yang bersifat kognitif, misalnya rendahnya kapasitas intelektual atau kecerdasan.
 - b. Faktor internal yang bersifat afektif, termasuk labilitas emosi dan sikap.
 - c. Faktor internal yang bersifat psikomotorik, seperti gangguan pada alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik
Faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik mencakup segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung kegiatan belajar. Faktor lingkungan ini meliputi :
 - a. Faktor lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, serta kondisi ekonomi keluarga yang rendah.
 - b. Lingkungan desa / masyarakat, misalnya kawasan kumuh dan teman bermain yang nakal.
 - c. Faktor lingkungan sekitar, seperti kondisi dan lokasi gedung sekolah yang buruk seperti berdekatan dengan pasar, kondisi guru, dan kualitas alat-alat yang rendah.

3. Aspek-aspek Hasil Belajar:

Adapun aspek-aspek hasil belajar antara lain:

1. Aspek Kognitif
Aspek kognitif adalah bagian dari pembelajaran yang terkait dengan pencapaian intelektual. Pada aspek kognitif, terdapat enam sub-aspek yang meliputi:
 - a. Pengetahuan, mencakup kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
 - b. Pemahaman, melibatkan kemampuan untuk memahami makna dan konsep dari materi yang dipelajari.
 - c. Penerapan, melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan aturan atau cara kerja dalam situasi kasus atau masalah yang konkret dan baru.
 - d. Analisis, melibatkan kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagiannya agar lebih mudah dipahami.
 - e. Sintesis, melibatkan kemampuan untuk menggabungkan unsur-unsur menjadi satu kesatuan atau pola baru.
 - f. Evaluasi, melibatkan kemampuan untuk membentuk pendapat atau penilaian tentang suatu hal. (Purwanto, 2008:50)
2. Aspek Afektif
Aspek afektif melibatkan sikap dan nilai dalam pembelajaran. Hasil belajar afektif terlihat pada perilaku peserta didik, seperti perhatian dalam belajar, disiplin, motivasi belajar, menghormati guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Terdapat beberapa kategori aspek afektif, yaitu:
 - a. Penerimaan, mencakup sensitivitas terhadap rangsangan dan kemauan untuk memperhatikan rangsangan tersebut.
 - b. Partisipasi, melibatkan kemauan untuk secara aktif memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan.
 - c. Penilaian/penentuan sikap, melibatkan kemampuan untuk membentuk sistem nilai sebagai panduan dan pegangan dalam kehidupan.
 - d. Pembentukan gaya hidup, termasuk kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan. (Purwanto, 2008:50)
3. Aspek Psikomotorik
Aspek psikomotorik adalah bagian dari pembelajaran yang terkait dengan keterampilan



dan kemampuan individu. Terdapat beberapa tingkatan keterampilan, yaitu :

- a. Persepsi, mencakup tujuan untuk memahami konsep, pengetahuan, atau tokoh yang sebenarnya serta memahami kebutuhan atau kelayakan.
- b. Kesiapan/kemauan, melibatkan tujuan untuk menumbuhkan keinginan, kemauan, dan kesiapan diri, membangun motivasi untuk melaksanakan, melakukan, atau menjadi terampil, dan menghasilkan jawaban yang mampu dan seterusnya.
- c. Peniruan, meliputi tujuan ingin mencoba, meniru, mensimulasikan, melatih atau bisa.
- d. Perbaikan/peningkatan penyesuaian, mencakup tujuan untuk menjadi lebih baik, lebih sempurna, lebih kompleks, dan sesuai dengan diri sendiri, keadaan, atau kebutuhan.
- e. Pengorganisasian/kreasi, melibatkan tujuan untuk menciptakan hal-hal baru, kreativitas sendiri, model atau gaya mandiri, serta kemampuan atau keinginan untuk berkreasi. (Purwanto, 2008:50)

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Pelita Tiga Jakarta, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 98, RT.12/RW.6, Pisangan Tim., Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230

Adapun waktu Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 (Enam) bulan, dimulai dari bulan Juli - Desember 2022.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional. Metode Deskriptif analitik bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum. Sedangkan metode korelasional menggunakan teknik statistik untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel.

Metode ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ini terdiri dari 176 peserta didik yang merupakan siswa kelas X.

3. Populasi dan Sample

Populasi adalah sekumpulan orang yang memiliki karakteristik yang serupa dan tinggal di lokasi yang sama,

serta dapat bereproduksi diantara mereka sendiri. Gagasan ini umumnya digunakan dalam karakteristik populasi dan kualitas genetik.

Populasi adalah kumpulan orang, makhluk, tumbuhan dan barang yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi ini akan menjadi wilayah spekulasi yang ditemukan dari kesimpulan hasil penelitian. Mulyatiningsih (2011:19).

Populasi adalah berbagai subjek, variabel, konsep dan fenomena. Kita dapat menganalisis setiap individu dari populasi untuk mengetahui karakteristik populasi yang bersangkutan. Morris (2012:19).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Pelita Tiga Jakarta kelas X yang terdapat 6 kelas. Terdiri dari kelas X-1 dengan 28 peserta didik, kelas X-2 dengan 28 peserta didik, kelas X-3 dengan 33 peserta didik, kelas X-4 dengan 32 peserta didik, kelas X-5 dengan 32 peserta didik, dan kelas X-6 dengan 30 peserta didik.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian studi tertentu. Hasil penelitian pada sampel dianggap sebagai gambaran dari populasi asli, meskipun bukan seluruh populasi itu sendiri. Sampel dianggap mewakili populasi dengan hasil penelitian yang mewakili semua fenomena yang telah dipelajari dan diamati.

Sampel merupakan bagian dari semua karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika asumsi populasi cukup besar sehingga analisis tidak mungkin berkonsentrasi pada seluruh populasi, maka, pada saat itu, penting untuk menggunakan tes yang diambil dari populasi tersebut agar ilmuwan dapat meninjau dan dari contoh tersebut untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 176 peserta didik kelas X di SMA Pelita Tiga Jakarta. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui sebelumnya. Kesalahan maksimum yang mungkin diterima atur dalam rumus sebesar 10%. Maka besar sampelnya adalah 65 peserta didik.

Metode pengembalian sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018: 85) mengatakan metode pengujian *purposive* adalah salah satu jenis prosedur pemeriksaan dengan memutuskan aturan tertentu. Berikut kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini :

1. Peserta didik kelas X
2. Merupakan peserta didik sekolah Pelita Tiga Jakarta.



4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut

- Angket
- Observasi
- Dokumentasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam analisis data Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar, peneliti mengajukan sebuah pernyataan atau angket kepada 65 peserta didik dari kelas X sebanyak 25 item untuk variabel X yaitu kemandirian belajar dan Nilai PTS untuk variabel Y yaitu hasil belajar.

Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan skala likert, bobot yang diberikan untuk pernyataan positif yaitu:

Sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1.

Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu:

Sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1.

Data mengenai Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar yang diambil dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 65 peserta didik kelas X. Masing-masing angket telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobot satu angket control yang telah peneliti sebar pada hari Selasa, 7 Maret 2023.

A. Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh koefisien korelasi antara hasil penelitian kuesioner Kemandirian Belajar dengan hasil belajar PTS sebesar 0,681 atau 68,06%.

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikan yaitu : Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana.

B. Pembahasan dan Implikasi

Penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara cermat dan teliti, kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Peneliti melakukan pembahasan mengenai pendapat peneliti

setelah dibandingkan teori dengan penerapan dari teori tersebut dalam bentuk uraian.

Berdasarkan interpretasi data diatas menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar **0,681**. Hasil tersebut diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang cukup atau sedang terhadap hasil belajar survei di SMA Pelita Tiga Jakarta.

Tingkat korelasi sedang atau cukup yaitu **0,40 – 0,70**. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh **68,1%** terhadap hasil belajar. Dengan demikian terbukti bahwa Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMA Pelita Tiga Jakarta yaitu cukup berpengaruh.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara teliti dan cermat, kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Dilakukan pembahasan mengenai pendapat peneliti setelah dibandingkan teori dengan penerapan dari teori tersebut dalam bentuk uraian.

Implikasinya adalah :

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendidik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik agar mampu melaksanakan kegiatan belajar atas inisiatif sendiri atau kemauan sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain serta dapat memantau, mengevaluasi dan mengatur kegiatan belajar sendiri, memanfaatkan waktu dengan baik, mampu mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. disamping itu, penelitian ini berimplikasi pada sekolah agar menyelenggarakan pendidikan yang memandirikan peserta didik. Implikasi dari penelitian ini juga penting untuk peneliti selanjutnya yang memiliki minat terhadap kemandirian belajar peserta didik untuk mengembangkan atau menindaklanjuti isu-isu yang terkandung pada pengembangan kemandirian belajar peserta didik.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMA Pelita Tiga Jakarta", peneliti dapat menyimpulkan secara ringkas sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Pelita Tiga Jakarta.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar **0,681**, sedangkan hasil belajar



memiliki pengaruh sebesar **0,463**. Analisis dilakukan melalui uji coba instrumen penelitian dan perhitungan menggunakan rumus Uji-r. Dari hasil tersebut, ditemukan nilai "ro" sebesar **0,681**, yang lebih besar daripada nilai "rt" pada taraf signifikan 5% sebesar **0,244** dan taraf signifikan 1% sebesar **0,317**.

- Salah satu strategi untuk menciptakan kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar adalah dengan bantuan pendidik kepada peserta didik. Pendidik bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu mengambil inisiatif dalam kegiatan belajar mereka sendiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain, serta dapat memantau, mengevaluasi, dan mengatur kegiatan belajar mereka sendiri. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan efektif, memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, sehingga mencapai hasil belajar yang baik. Pada tingkat sekolah, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mendorong kemandirian peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- Bagi guru PAI hendaknya guru harus menciptakan lebih banyak inovasi dalam pembelajaran. Karena semakin banyak peserta didik aktif dalam belajar, maka kemandirian belajar peserta didik terbentuk akan baik, tentunya akan mempengaruhi hasil dan tujuan belajar peserta didik. pembelajaran akan mudah terwujud dan diharapkan dapat memperhatikan dan menekankan pentingnya kemandirian dalam menyelesaikan setiap masalah yang diberikan. Inisiatif, kreativitas, tanggung jawab dan pelatihan berdiri sendiri atau mandiri.
- Bagi peserta didik hendaknya lebih memahami tentang pentingnya kemandirian belajar. Baik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, mengenai kesiapan dan berkonsentrasi saat menerima pelajaran serta ketika belajar disekolah, belajar dengan teman sebaya, serta dalam memahami buku pelajaran. Semakin baik kemandirian belajar maka semakin baik pula hasil yang diperoleh. Dan hendaknya peserta didik lebih aktif dan lebih berani untuk mengungkapkan pendapat-pendapatnya, karena hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam pembelajaran sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Aziz, Abdul Sholeh dan Abdul Aziz Majid. *At Tarbiyatul wa Thuruqut Tadris*. Mesir: Darul Ma'arif, t.th, 169, 1999.
- Bukhari, Ihsan Baihaqi Ibnu. *7 Kiat Orang Tua Shalih Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*. Bandung: Mizan Mizani, 2015.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rapiadi. *Pengaruh kemandirian belajar siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Budha*, Sumatera Barat: Insan cendikia mandiri, 2022.
- Sani. Dkk. *Komunikasi efektif dan hasil belajar*, Jawa Barat: Media sains Indonesia, 2022.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*, Jakarta: Guepedia, 2020
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Susilo, Agus. *Pengaruh strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap kemandirian belajar*, Sumatera Barat: Insan cendikia mandiri, 2021.